

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut buku panduan KKN UTM dijelaskan bahwa KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah masyarakat diluar kampus, dan secara langsung dapat membantu masyarakat didalam pembangunan dan membantu masalah-masalah yang dihadapi [1].

Selama KKN berlangsung, banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa mulai dari proses persiapan KKN, pelaksanaan KKN hingga pengumpulan laporan akhir KKN. Setiap kegiatan yang dilakukan akan dinilai oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Panitia KKN secara bertahap, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga pelaporan. Akan tetapi, sistem penilain yang sedang berjalan saat ini masih menggunakan cara manual sehingga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah, Objektivitas dan Dasar Penilaian Kurang terjaga dan Proses penilaian butuh waktu yang lama. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan merancang sebuah sistem penilaian yang terkomputerisasi dan bisa dilakukan secara online, sehingga penilaian menjadi Objektif dan Dasar Penilaian tetap terjaga serta proses penilaiannya menjadi lebih cepat.

Untuk membuat sebuah sistem penilaian, ada beberapa metode yang diusulkan oleh para peneliti, diantaranya yaitu *Likert Scale* [2], *Guttman Scale* [3], *Semantic Differential Scale* [3], dan *Rating Scale* [3].

Likert Scale yaitu skala yang umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau respons seseorang terhadap suatu objek. Dalam skala ini hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk. Salah satu kelebihan dari skala ini adalah dapat memberikan keterangan yang lebih nyata tentang pendapatan atau sikap responden, akan tetapi kadangkala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respons terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama [2].

Guttman Scale digolongkan sebagai skala kumulatif yang mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi [3],

sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Skala ini menghasilkan kumulatif jawaban yang butir soalnya berkaitan satu dengan yang lainnya, Sebagai contoh, seorang responden yang setuju dengan pernyataan pada nomor satu, maka dia juga akan setuju dengan pernyataan nomor dua, tiga dan seterusnya. Jawaban yang diberikan harus tegas, misalkan ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak pernah, positif atau negative. Bentuk soalnya bisa berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) atau *Check-List*. Setiap jawaban diberikan skor “1” dan “0”. Kelemahan dari metode ini yaitu satu skala bisa saja mempunyai dimensi tunggal untuk satu kelompok tetapi ganda untuk kelompok lain.

Semantic Differential Scale yaitu suatu skala yang memiliki perbedaan makna, responden dianggap memiliki dua macam penilaian bagi suatu makna yaitu makna Denotatif dan makna Konotatif [3]. Maksudnya adalah, makna Denotatif menunjuk langsung pada objeknya, sedangkan makna Konotatif harus diinterpretasikan terlebih dahulu dengan kata sifat yang mempunyai dua kutub. Dalam *Semantic Differential Scale* susunan/bentuk jawaban tersusun dalam satu garis, jawaban positif ada di sebelah kiri sedangkan jawaban yang negative ada disebelah kanan. Inti dari ketiga Metode diatas adalah metode yang datanya diperoleh berupa data Kualitatif yang kemudian di Kuantitatifkan.

Rating Scale merupakan kebalikan dari ketiga metode diatas. *Rating Scale* yaitu data yang di peroleh berupa angka atau data Kuantitatif yang ditafsirkan kedalam pengertian Kualitatif [3]. Metode *Rating Scale* adalah metode penilaian kinerja yang menggunakan skala untuk mengukur faktor-faktor kinerja [4]. Didalam *Rating Scale* penilaian didasarkan pada suatu skala tertentu dari rendah sampai tinggi [5]. Seperti skala lainnya, dalam *Rating Scale* responden akan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Kelebihannya yaitu *Rating Scale* lebih fleksibel, tidak saja untuk mengukur sikap tetapi juga bisa digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan, seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi, pengetahuan, kemampuan, dan lain-lain. Dalam proses penilaiannya juga memudahkan bagi Team Penilai. Team Penilai hanya tinggal memberikan tanda silang (x) atau contreng (✓) pada kolom yang sesuai untuk masing-masing faktor atau karakteristik yang dinilai. Akan tetapi Werther dan Davis menjelaskan bahwa metode ini mempunyai

kelemahan, salah satunya yaitu adanya kecenderungan menilai secara Subjektif [6], namun kelemahan diatasi dengan mendeskripsikan skala penilaian secara kuantitatif, yaitu berdasarkan standar nilai yang sudah di tentukan di masing-masing kriteria.

Dengan melihat permasalahan diatas, dibuatlah Aplikasi Penilaian KKN dengan menerapkan Metode *Rating Scale*, karena metode ini lebih sesuai untuk diterapkan dalam Penilaian KKN. Tujuannya yaitu untuk melihat bagaimana *Rating Scale* dapat dimanfaatkan dalam membangun sebuah program aplikasi penilaian KKN, sehingga bisa membantu proses penilaian menjadi lebih mudah dan cepat serta mengurangi subjektifitas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam Skripsi ini adalah :

1. Seberapa dekat tingkat perbandingan Penilaian Manual dan *Rating Scale* pada aplikasi penilaian KKN LPPM Universitas Trunojoyo Madura ?
2. Bagaimana tingkat kualitas Aplikasi Penilaian Kuliah Kerja Nyata LPPM Universitas Trunojoyo Madura berdasarkan standar ISO 9126 pada aspek *functionality*, *efficiency*, *reliability* dan *portability*?

1.3. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam Skripsi ini yaitu :

1. Menerapkan Metode *Rating Scale* untuk membandingkan tingkat kedekatan hasil penilaian manual dan *Rating Scale* pada aplikasi penilaian KKN LPPM Universitas Trunojoyo Madura.
2. Mengetahui tingkat kualitas aplikasi penilaian KKN LPPM Universitas Trunojoyo Madura berdasarkan standar ISO 9126 pada aspek *functionality*, *efficiency*, *reliability* dan *portability*.

1.4. Manfaat

Adapun Manfaat yang akan diperoleh dari sistem ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu mempermudah Proses Penilaian dan pengelolaan data KKN.
2. Mempercepat proses penilaian KKN.
3. Objektivitas penilaian tetap terjaga sesuai dengan Standarisasi Penilaian KKN.
4. Meminimalisir terjadinya kehilangan data.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penerapan penyusunan Skripsi ini diperlukan beberapa batasan masalah agar ruang lingkup tetap terjaga dan mempermudah dalam pembuatan maupun perancangan. Adapun batasan masalah tersebut seperti berikut :

1. Sistem yang dibangun hanya untuk penilaian KKN Universitas Trunojoyo Madura.

Standarisasi penilaian didasarkan pada Buku Panduan KKN Terbitan Tahun 2016.